



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV  
SD GMIM V TOMOHON**

**Sevira C. Paraeng, Widdy H. F Rorimpandey, Margareta O. Sumilat**

Universitas Negeri Manado

Email: [paraengchristy7@gmail.com](mailto:paraengchristy7@gmail.com), [widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id),  
[margaretasumilat@unima.ac.id](mailto:margaretasumilat@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD GMIM V TOMOHON melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD GMIM V TOMOHON pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan/Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I mencapai 65,41% sedangkan pada siklus II mencapai 86,45% jadi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon.

**Kata kunci:** Model pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPS



## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengabdian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ichsan. 2021).

Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Suseno, 2022). Adapun tujuan dari pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noor, 2018).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut mutu pendidikan harus ditingkatkan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah agar tujuan pendidikan dapat

terrealisasi dengan semestinya salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran (Herawati & Mutiawati, 2019). Kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif dan menefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan obeservasi yang dilaksanakan di SD GMIM V Tomohon kelas IV dengan jumlah siswa 24 hanya 10 orang yang tuntas 14 belum tuntas KKM. Adapun KKM pada mata pelajaran IPS adalah 75. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru, siswa tidak tertarik dengan materi pembelajaran, bahkan siswa bermain-main saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa juga kurang aktif dalam memberikan pertanyaan sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Peneliti ingin mengubah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Project Based Learning). Model pembelajaran ini diasumsikan dapat meningkatkan keaktifan

siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS sehingga hasil belajar yang diinginkan guru meningkat. Melalui model PBL (Project Based Learning) siswa dituntut untuk bekerja sama, dengan bekerja sama siswa akan lebih mudah memahami materi, karena belajar dengan teman dan dibawah bimbingan guru maka proses penerimaan dan pemahaman akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari (Febrina, 2022). Berdasarkan hasil penelitian tentang model *Problem Based Learning* yang telah dilakukan oleh Rorimpandey (2022), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

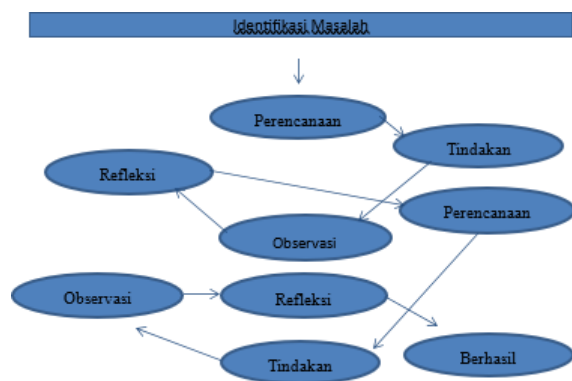
Dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Penarapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD GMIM V TOMOHON.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart

(Aqib Zainal, 2018) yang terdiri dari tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Alur penelitian seperti gambar berikut:

**Gambar 1.** Desain PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggar, (Aqib Zainal, 2018)



Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD GMIM V Tomohon, dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober-01 November 2023.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah melalui pemberian tes sesudah pembelajaran, observasi disaat pelaksanaan pembelajaran, dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban sehingga siswa dapat memilih yang sesuai dengan pendapatnya.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika jawaban yang benar minimal skor KKM 75%. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar, sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

Maka apabila ketuntasan belajar telah lebih dari 75% maka kelas kelas dikatakan tuntas belajar (Trianto, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

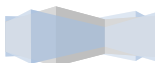
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD GMIM V TOMOHON. Dengan jumlah siswa 24 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian

dilakukan dalam dua siklus, yang mengikuti alur sebagai berikut:

### Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023. Materi “Sumber Daya dan Pemanfaatannya” dengan jumlah siswa 24 orang. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada siklus 1 ini dilaksanakan satu kali pertemuan. Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini pembelajaran diselenggarakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil pembelajaran IPS tentang Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya dengan menggunakan siklus belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang dalam bentuk Lembar Penilaian (LP) yang dibagikan kepada siswa kelas IV dengan jumlah seluruhnya 24 orang.



**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Siklus 1

| NO  | NAMA SISWA        | Butir Soal |    |    |    |    | Jumlah |
|-----|-------------------|------------|----|----|----|----|--------|
|     |                   | 1          | 2  | 3  | 4  | 5  |        |
|     |                   | 10         | 20 | 20 | 20 | 30 | 100    |
| 1.  | AT                | 10         | 15 | 20 | 20 | 30 | 95     |
| 2.  | AW                | 5          | 10 | 20 | 20 | 20 | 75     |
| 3.  | CB                | 10         | 15 | 15 | 20 | 20 | 80     |
| 4.  | CT                | 10         | 10 | 10 | 10 | 10 | 50     |
| 5.  | CS                | 5          | 10 | 15 | 10 | 25 | 65     |
| 6.  | DR                | 10         | 10 | 15 | 15 | 25 | 75     |
| 7.  | DM                | 10         | 10 | 10 | 10 | 20 | 60     |
| 8.  | FU                | 5          | 10 | 5  | 5  | 20 | 45     |
| 9.  | GR                | 10         | 5  | 10 | 5  | 10 | 40     |
| 10. | IL                | 10         | 10 | 20 | 15 | 30 | 85     |
| 11. | IB                | 10         | 20 | 15 | 15 | 20 | 80     |
| 12. | JM                | 5          | 15 | 10 | 10 | 20 | 60     |
| 13. | JV                | 5          | 10 | 5  | 5  | 10 | 35     |
| 14. | KR                | 5          | 10 | 10 | 10 | 20 | 55     |
| 15. | MW                | 10         | 15 | 10 | 10 | 15 | 60     |
| 16. | MO                | 5          | 10 | 15 | 10 | 20 | 60     |
| 17. | MB                | 10         | 15 | 20 | 10 | 20 | 75     |
| 18. | PP                | 10         | 20 | 10 | 20 | 25 | 85     |
| 19. | RT                | 10         | 15 | 15 | 10 | 20 | 70     |
| 20. | RM                | 10         | 20 | 15 | 20 | 20 | 85     |
| 21. | SK                | 5          | 10 | 15 | 10 | 25 | 65     |
| 22. | TT                | 5          | 10 | 10 | 10 | 20 | 55     |
| 23. | VR                | 5          | 5  | 10 | 5  | 10 | 35     |
| 24. | YA                | 10         | 15 | 20 | 15 | 20 | 80     |
|     | Jumlah Skor Siswa |            |    |    |    |    | 1578   |
|     | Jumlah Skor Total |            |    |    |    |    | 2400   |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{1578}{2400} \times 100 \%$$

$$= 65,41 \%$$

Dengan demikian, pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 65,41% pada siklus pertama ini bisa dikatakan belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal 75%. Hal ini disebabkan karena konsep yang diberikan masih belum terlalu dipahami oleh siswa. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

### Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 November 2023. Materi “Sumber Daya dan Pemanfaatannya” dengan jumlah siswa 24 orang. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan. Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini pembelajaran diselenggarakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah mencapai keberhasilan.

Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik dalam melakukan perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Untuk itu kerjasama yang baik antara peneliti, guru kelas, pihak sekolah, dan terutama siswa yang sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas.

Karena pencapaian hasil pada siklus II yaitu 86,45% dan sudah sangat memuaskan presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi. Hasil belajar siklus II seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus II

| NO  | NAMA SISWA | Butir Soal |    |    |    |    | Jumlah Skor |
|-----|------------|------------|----|----|----|----|-------------|
|     |            | 1          | 2  | 3  | 4  | 5  |             |
| 1.  | AT         | 10         | 15 | 20 | 20 | 30 | 95          |
| 2.  | AW         | 10         | 10 | 20 | 20 | 30 | 90          |
| 3.  | CB         | 10         | 20 | 20 | 20 | 30 | 100         |
| 4.  | CT         | 10         | 20 | 15 | 10 | 20 | 75          |
| 5.  | CS         | 10         | 10 | 20 | 15 | 30 | 85          |
| 6.  | DR         | 10         | 20 | 10 | 15 | 20 | 75          |
| 7.  | DM         | 10         | 20 | 20 | 10 | 20 | 80          |
| 8.  | FU         | 10         | 20 | 15 | 20 | 20 | 85          |
| 9.  | GR         | 10         | 20 | 20 | 20 | 30 | 100         |
| 10. | IL         | 10         | 15 | 20 | 20 | 20 | 85          |
| 11. | IB         | 10         | 20 | 20 | 20 | 30 | 100         |
| 12. | JM         | 10         | 20 | 15 | 20 | 30 | 95          |
| 13. | JV         | 10         | 20 | 20 | 15 | 20 | 85          |
| 14. | KR         | 10         | 20 | 20 | 10 | 30 | 90          |
| 15. | MW         | 10         | 20 | 20 | 10 | 20 | 80          |
| 16. | MO         | 10         | 20 | 15 | 20 | 20 | 85          |
| 17. | MB         | 10         | 15 | 20 | 10 | 20 | 75          |
| 18. | PP         | 10         | 20 | 20 | 20 | 30 | 100         |
| 19. | RT         | 10         | 20 | 15 | 20 | 20 | 85          |
| 20. | RM         | 10         | 20 | 15 | 10 | 20 | 75          |

|     |                   |    |    |    |    |    |      |
|-----|-------------------|----|----|----|----|----|------|
| 21. | SK                | 10 | 20 | 10 | 20 | 20 | 80   |
| 22. | TT                | 10 | 20 | 10 | 15 | 20 | 75   |
| 23. | VR                | 10 | 20 | 20 | 10 | 20 | 80   |
| 24. | YA                | 10 | 20 | 20 | 20 | 30 | 100  |
|     | Jumlah Skor Siswa |    |    |    |    |    | 2075 |
|     | Jumlah Skor Total |    |    |    |    |    | 2400 |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{2075}{2400} \times 100 \% = 86,45 \%$$

Pada siklus II ini sudah mencapai 86,45%, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai siklus II saja. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Karena pencapaian hasil pada siklus II yaitu 86,45% dan sudah sangat memuaskan presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik. Penelitian ini dimantapkan hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi.

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS pada materi Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya.



Hasil pembahasan ini berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

### **Pembahasan**

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 65,41%. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok belum terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka kepada guru dan teman kelas. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih kurang belum mencapai ketuntasan belajar. Peran guru sangat penting dalam mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru sebaiknya lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri pengetahuan belajarnya, serta membantu siswa agar lebih berani mempresentasikan hasil temuan mereka kepada orang lain dalam hal ini guru dan teman sekelas. Guru sebagai fasilitator, mediator, juga motivator bagi siswa, sehingga lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri lewat pembelajaran.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 65,41% pada siklus I menjadi 86,45%. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dan tidak lagi bermain selama proses pembelajaran berlangsung serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindengan, Mersty E. dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.” bahwa Hasil Pembelajaran yang diperoleh pada siklus I mencapai 60,29 % sedangkan pada siklus II mencapai 86,76 %. Kemudian hasil penelitian Rorimpandey (2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran (PBM) Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Katolik 1 Woloan bahwa Hasil pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 63,8% dari jumlah siswa 26 orang hanya 8 orang yang berhasil menerima materi dengan baik dan 12 orang



siswa yang tidak berhasil. Dengan demikian setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 92,3% atau dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas V SD Katolik 1 Woloan maka dapat di simpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran (pbn) dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Perpindahan Panas Disekitar Kita di kelas V SD Katolik 1 Woloan dengan capaian siklus I sebesar 63,8% dan siklus II sebesar 92,3%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini maka guru kelas akan berusaha menerapkan Model Pembelajaran Pobleml Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD GMIM V Tomohon.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran problem based laearning dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang sumber daya alam dan

pemanfaatannya pada siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon, dapat dilihat dari hasil siklus I 65,41% dan siklus II 86,45%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Febrina, A. (2022). BAB 3 MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. Model-Model Pembelajaran, 29.
- Herawati, H., & Mutiawati, M. (2019). Dilematika Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Education Science*, 5(2), 38-53.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- Kasenda, C. Y., Rorimpandey, W. H., & Mogot, A. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran (PBM) Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Katolik 1 Woloan. *Epistema*, 4(1).
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).





- Suseno, L. U. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual di SMPN 20 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rindengan, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 857-866.
- Rorimpandey, W. H. (2022). Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3598-3605.
- Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta. Bumi Aksara

